



BRAVO'S

Jurnal Program Studi
Pendidikan Jasmani dan
Kesehatan

Volume 09
No. 02, 2021
page 83-96

Article History:

Submitted:
16-06-2021
Accepted:
07-06-2021
Published:
30-06-2021

THE EFFECTIVENESS OF LEARNING PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH ONLINE

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN SECARA *ONLINE*

Anggoro Dwi Cahyo¹, Agus Wiyanto², Masri³, Nurhadi Santoso⁴

¹MIN 5 Lampung Utara,²Universitas PGRI Semarang

³Universitas Syah Kuala,⁴Universitas Negeri Yogyakarta

Purnamacahaya375@yahoo.co.id¹, AgusWiyanto7@gmail.com²,

Masriyunus@yahoo.co.id³, Nurhadi_santoso@uny.ac.id⁴

URL : <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/penjas/article/view/1839>

DOI: <https://doi.org/10.32682/bravos.v9i2.1893>

Abstract

The emergence of the Covid 19 virus from Wuhan China resulted in several changes, especially in the education sector, especially in Indonesia. The purpose of this study was to determine the effectiveness of online PJOK learning at MIN 5 North Lampung. This research is a quantitative report that utilizes an overview strategy with an online survey. Information was dissected using descriptive statistics. The subjects in this study were 106 students of MIN 5 North Lampung for the academic year 2020/2021. Considering the results of this study, it is realized that online PJOK learning is less effective. The applications that are considered the easiest to use by teachers and students are Google Classroom and WhatsApp, using the individual assignment learning model and the assignments that are the easiest to understand are multiple-choice questions.

Keywords: *PJOK, COVID-19, Online*

Abstrak

Munculnya virus Covid 19 dari Wuhan China mengakibatkan beberapa perubahan terutama pada sektor pendidikan khususnya di Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran PJOK secara daring di MIN 5 Lampung Utara. Penelitian ini merupakan laporan kuantitatif yang memanfaatkan strategi tinjauan umum dengan survei online. Informasi dibedah menggunakan statistik diskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 106 siswa/i MIN 5 Lampung Utara Tahun ajaran 2020/2021. Mengingat hasil dari penelitian ini disadari bahwa dalam pembelajaran PJOK secara daring berjalan kurang efektif. Aplikasi yang dinilai paling mudah dipergunakan oleh guru dan siswa adalah *Google Classroom* dan *WhatsApp*, menggunakan model



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

pembelajaran penugasan individu serta penugasan yang paling mudah dipahami adalah soal pilihan ganda kendala yang dialami murid selama pembelajaran daring adalah permasalahan kuota internet.

Kata kunci: PJOK, COVID-19, Online

PENDAHULUAN

Kemunculan covid 19 pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China. Selain china virus corona juga menyebar ke berbagai negara : Jepang, Thailand, Jepang, Korea Selatan hingga ke Amerika Serikat. Di Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus Covid 19 pada Senin 2 Maret 2020. Saat itu Presiden Joko Widodo mengumumkan ada 2 orang yang terjangkit, kasus pertama berawal dari perempuan 31 tahun dengan warga Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia.

Tetapi menurut Pandu Riono yang merupakan staf pengajar di FKM UI mengatakan penyebaran Covid 19 bukan di bulan maret tetapi sudah ada ODP di daerah dan sudah beredar minggu ke 3 di bulan januari. Ia menjelaskan pasien yang terjangkit covid 19 bisa menginfeksi 2-3 orang dalam waktu rata-rata 5 hari. Hal ini yang membuat sulitnya menahan perkembangan pandemi covid 19 di Indonesia.

Pemerintah pusat melalui tim Percepatan Penanganan Covid 19 membuat 4 sistem untuk membentengi strategi *Physical Distancing* sebagai metodologi fundamental untuk mengatasi pandemi Covid. Pertama, menggunakan masker saat siang hari atau di luar rumah. Kedua, meneliti kontak kasus positif yang dirawat menggunakan tes cepat atau rapid tes. Ketiga, instruksi atau pengaturan kurungan diri (isolasi mandiri). Pemisahan keempat di poliklinik gawat darurat karena terdapat tanda-tanda klinis yang memerlukan administrasi lengkap di poliklinik.

Pembatasan menimbulkan banyak sekali perubahan dalam tatanan kehidupan manusia, tak terkecuali sektor pendidikan. Kementerian Pendidikan Republik Indonesia memberikan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) dengan menghapus dan mengganti instruksi kegiatan belajar tatap muka disekolah dengan menggunakan

sistem *online* di rumah. Menurut Nadia, 2020 mengatakan bahwa sektor pendidikan di Indonesia mengakibatkan 45 juta siswa tidak dapat belajar di sekolah.

Pembelajaran *Online* pada setiap sektor pendidikan baik SD, SMP, SMA dan Perkuliahan merupakan upaya untuk memutuskan penyebaran Covid 19. Pembelajaran berbasis web, atau pembelajaran jarak jauh berarti memenuhi pedoman pembelajaran dengan menggunakan inovasi data dengan memanfaatkan PC atau perangkat yang terhubung dengan siswa dan guru seperti siswa dan pembicara.(Pakpahan & Fitriani, 2020)

Terjadinya proses belajar mengajar karena ada hubungan antara guru kemudian murid, karena sebab itu pembelajaran dapat dilaksanakan dimana dan waktu kapanpun (Raibowo et al., 2019). Perubahan tingkah laku pada diri seseorang disebabkan karena perubahan pengetahuan, keterampilan/sikap merupakan salah satu tanda seseorang mendapat pembelajaran (Septian Raibowo & Yahya Eko Nopiyanto, 2020). Kemudian pembelajaran dilakukan di saat pandemi adalah secara daring dengan memanfaatkan HP sehingga Guru, Dosen atau Murid dapat melanjutkan proses belajar mengajar (Pakpahan & Fitriani, 2020). Menurut badan Statistik Telekomunikasi Indonesia tahun 2019 persentase penduduk yang menggunakan HP mencapai 63,53 %. Sementara itu, tinjauan yang diarahkan oleh *Pew Research Center* dengan 30.133 responden di 27 negara, yang dimulai pada 14 Mei – 12 Agustus 2018, mengungkapkan bahwa Indonesia berada di posisi ke-24 dari 27 negara. Sementara di negara non-industri, Indonesia berada di urutan keenam di bawah Afrika Selatan, Brasil, Filipina, Meksiko, dan Tunisia.

(Pakpahan & Fitriani, 2020) memimpin investigasi yang bertajuk “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19” Proses pembelajaran secara daring sangat bergantung pada teknologi. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan *Whatsapp group*, *E Learning*, *Google class* dan lain-lain sehingga proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap pembelajaran dan efeknya sangat besar. Teknologi informasi dapat diakui sebagai media dalam

melakukan interaksi pembelajaran, termasuk membantu urusan pendidikan dan pembelajaran, yang juga termasuk mencari referensi dan sumber data. (Wekke & Hamid, 2013). Salah satu sarana yang sering dimanfaatkan saat ini adalah telepon seluler/HP (Khusniyah & Hakim, 2019).

Beberapa dampak yang ditimbulkan dari peraturan pembelajar daring adalah, dengan penggunaan pembelajaran berbasis web, siswa berinteraksi melalui perangkat delegasi yang mengakibatkan berkurangnya kerjasama antara satu individu dengan individu lainnya dalam penyampaian, ditambah dengan membatasi pertemuan atau kontak langsung membuat siswa menjadi jenuh (Irawan et al., 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar guru MI di Lampung Utara dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan aplikasi *Whatsapp, Zoom, Google Class*. Sedangkan untuk pembelajarannya Guru membuat video pembelajaran, tugas mencatat untuk materi pembelajaran. Karena aplikasi ini dianggap mudah untuk digunakan oleh guru, murid dan wali murid sehingga dalam proses penyampaian informasi pembelajaran dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Namun, ada beberapa kendala yang ada dalam pembelajaran secara online, sehingga membuat siswa kurang terinspirasi oleh pembelajaran berbasis web (Handarini & Wulandari, 2020). (Dwi Yulianto, 2021).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan pembelajaran yang paling dominan menggunakan aktivitas fisik (lari, jalan, lompat, lempar, dll) yang dilaksanakan diluar kelas. Setelah terjadinya pembelajaran daring maka pembelajaran PJOK pun tidak bisa dilakukan di sembarangan tempat karena harus mengikuti anjuran pemerintah yang menganjurkan menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Pada jenjang pendidikan ditingkat sekolah dasar tentu belum pernah dilaksanakan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu pasti dalam aplikasi dilapangan akan mendapatkan berbagai macam persoalan saat proses pembelajaran. Tentunya seiring berjalannya waktu yang semula anak-anak antusias dalam pembelajaran secara online akan menurut tingkat antusias dalam pembelajaran

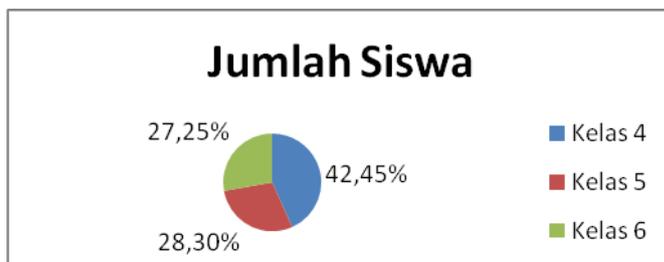
online. Kemudian dalam pembelajaran PJOK akan kesulitan dalam menyampaikan dan tujuan dari pembelajaran daring ini karena materi pembelajaran PJOK dan pemberian nilai lebih banyak pada aktivitas gerak. Sehingga pembelajaran daring akan sulit untuk diterapkan khususnya pada pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui Kefektifan Pembelajaran PJOK di MIN 5 Lampung Utara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan kelayakan pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2017:8) Metode penelitian kuantitatif adalah teknik penelitian yang bergantung pada cara berpikir positivisme untuk menganalisis populasi atau tes. Metodologi kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk memeriksa proses pembelajaran yang digunakan selama Covid-19. Subjek penelitian adalah siswa kelas atas MIN 5 Lampung Utara Tahun Pelajaran 2020/2021, berjumlah 106 siswa dengan rincian kelas 4 berjumlah 45 murid, kelas 5 berjumlah 30 murid dan kelas 6 berjumlah 29 murid. Penentuan jumlah sampel dalam tes ini menggunakan aturan Roscoe dalam Sugiyono (2010) bahwa ukuran contoh yang cocok dalam sebuah penelitian adalah 30 hingga 500. Informasi data di periksa menggunakan pengukuran yang jelas dengan bantuan komputer.

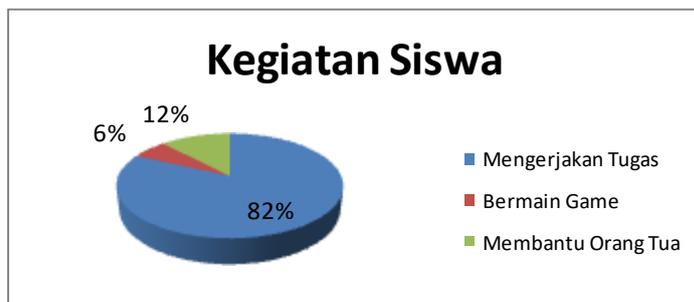
HASIL

Narasumber dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4,5 dan 6 di MIN 5 Lampung Utara Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 106 siswa. Yang ditunjukkan dalam persentase sebagai berikut:



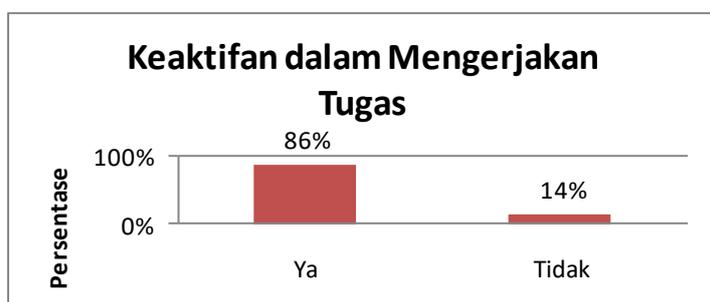
Gambar 1. Persentase Jumlah Siswa yang Mengisi Kuisisioner

Pada gambar 1 diketahui bahwa siswa kelas 4 memiliki jumlah murid paling banyak dari pengambilan sampel yaitu 42,45 %, sedangkan pada urutan ke 2 terdapat pada kelas 5 dengan persentase 28,30% , dan pada urutan ke 3 terdapat pada kelas 6 dengan persentase 27,25 %.



Gambar 2. Persentase Kegiatan Siswa Selama Pembelajaran Daring

Pada gambar 2 dijelaskan bahwa kegiatan siswa selama daring ialah mengerjakan tugas 82%, membantu orang tua sebesar 12% dan bermain *game* sebanyak 6%.



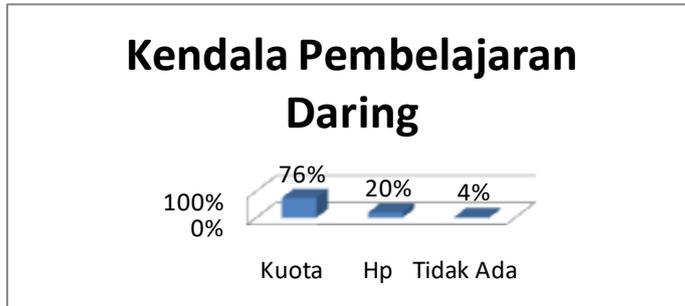
Gambar 3. Persentase Keaktifan Siswa Saat Menyelesaikan Tugas Selama Pembelajaran *Online*

Pada gambar 3 Persentase Keaktifan Siswa Saat Menyelesaikan Tugas Selama Pembelajaran *Online* yang menjawab ya sebesar 86% dan yang tidak aktif mengerjakan tugas sebesar 14%.



Gambar 4. Persentase Interaksi Guru Dengan Murid Selama Pembelajaran Daring

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa interaksi antara guru dengan siswa yang menjawab sering sebesar 62% dan yang menjawab tidak sering sebesar 38%.



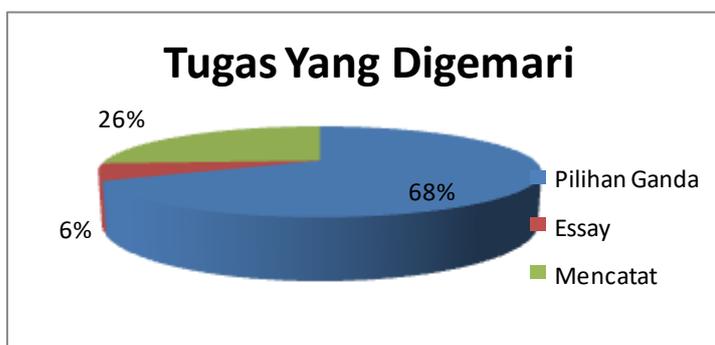
Gambar 5. Persentase Kendala Pembelajaran secara Daring

Pada gambar 5 diketahui bahwa kendala pembelajaran yang dialami oleh siswa ialah kuota hp sebesar 76%, HP sebesar 20 % dan tidak ada kendala sebesar 4%.



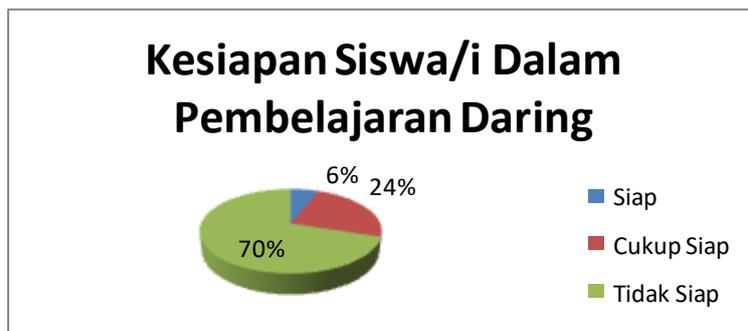
Gambar 6. Persentase Keluhan Fisik/Kesehatan Selama Pembelajaran Daring

Pada gambar 6 dapat diketahui bahwa 76% siswa tidak mengalami keluhan fisik selama pembelajaran daring, sedangkan 12% siswa mengalami demam dan 12% lagi mengalami sakit mata.



Gambar 7. Persentase Tugas yang digemari Siswa/i Selama Pembelajaran Daring

Pada gambar 7 dapat dilihat dengan jelas bahwa 68% siswa lebih menggemari tugas berupa pilihan ganda, sedangkan 26 % siswa menggemari tugas berupa mencatat dan 6% siswa memilih tugas berupa esai.



Gambar 8. Persentase Kesiapan Siswa/i Dalam Pembelajaran Daring

Pada gambar 8 dapat dilihat dengan jelas bahwa 70% siswa belum siap dalam pembelajaran daring, dan 24 % siswa siap dalam pembelajaran daring, sedangkan 6 % siswa siap dalam pembelajaran daring.



Gambar 9. Persentase Keefektifan Pembelajaran PJOK Selama Daring

Pada gambar 9 dapat dilihat dengan jelas bahwa 70 siswa merasa pembelajaran PJOK tidak maksimal menggunakan sistem daring, sedangkan 30 % siswa menjawab pembelajaran PJOK efektif dengan menggunakan daring.

PEMBAHASAN

Pada gambar 2 terlihat bahwa selama pembelajaran daring siswa lebih banyak melakukan aktivitas mengerjakan tugas sekolah daripada membantu orang tua dan bermain game *online*. Menurut (Kusumadewi et al., 2020) Orang yang tepat

saat belajar secara *online* adalah orang yang mandiri, dimana siswa dituntut menyelesaikan suatu tugas secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Pada gambar 3 terlihat bahwa Persentase Keaktifan Siswa Saat Menyelesaikan Tugas Selama Pembelajaran *Online* yang menjawab ya lebih besar jika dibandingkan dengan siswa yang menjawab tidak aktif mengerjakan tugas. Menurut (Al Halik & Aini, 2020) Dalam Interaksi belajar, seorang pendidik memerlukan memiliki kemampuan dalam menggerakkan siswa, karena pembelajaran akan berjalan dengan sukses jika siswa yang menjadi objek pembelajaran diikutsertakan secara efektif.

Pada gambar 4 terlihat bahwa interaksi yang terjadi antara guru dengan murid yang menjawab sering lebih besar jika dibandingkan dengan murid yang tidak sering sebesar 38%. Menurut (Alfionita et al., 2018) seorang guru harus memperluas pengetahuan setiap siswa melalui hubungan kerjasama antara guru dan murid. Oleh karena itu, interaksi sebelum pembelajaran dimulai meskipun secara daring harus tetap dilaksanakan.

Pada gambar 5 diketahui bahwa kendala pembelajaran yang dialami oleh murid saat pembelajaran daring paling besar ialah kuota hp kemudian sebagian besar murid tidak memiliki HP dan beberapa murid tidak memiliki kendala apapun dalam pembelajaran daring ini.. Menurut (Zulaiah, 2019) dalam study yang dirilis oleh Cisco bertema *Cisco Connected World Tecnology report* yang melibatkan mahasiswa dan profesional usia 30 tahun kebawah mengungkapkan bahwa 1 dari 3 mahasiswa dan profesional menganggap posisi internet sudah sangat penting bahkan sama pentingnya dengan kebutuhan dasar (Makan, Tempat Tinggal, dan air). (Gikas & Grant, 2013) menyatakan "proses belajar mengajar yang dilakukan secara secara *online* benar-benar membutuhkan perangkat selular seperti ponsel, laptop, tablet untuk mengakses data tanpa adanya masalah." (Korucu & Alkan, 2011) mengatakan bahwa "Pemanfaatan pengembangan teknologi informasi memiliki tanggung jawab

yang besar dalam domain pengajaran, termasuk pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh

Pada gambar 6 dapat diketahui bahwa siswa tidak mengalami keluhan fisik selama pembelajaran daring lebih tinggi daripada siswa mengalami masalah kesehatan seperti demam, flu, sakit mata dan lain-lain.. (Darmawan & Rismawati, 2020) Kesehatan adalah sebuah asset yang diklaim oleh semua orang dan bukan merupakan salah satu suatu tujuan dalam hidup manusia yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat dimana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan

Pada gambar 7 dapat dilihat dengan jelas bahwa siswa lebih menggemari tugas berupa pilihan ganda, daripada tugas seperti mencatat dan soal essay. Hasil penelitian (Chandrawati, 2010) bahwa Pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk memperkenalkan materi yang menarik dan digemari, , memberikan arahan dan korespondensi melalui web, dan kemampuan penting lainnya. Hasil penelitian (Hikmatiar et al., 2020) menunjukkan bahwa bahwa pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran sangat mempengaruhi perkembangan hasil belajar lebih lanjut, minat dan inspirasi siswa dalam belajar serta menumbuhkan wawasan imajinatif pada siswa. Menurut (Maharani & Kartini, 2019) *google classroom* dapat membangun minat serta motivasi karena seluruh materi pembelajaran dapat diakses melalui *google classroom* dengan fitur-fitur yang dimilikinya.

Pada gambar 8 dapat dilihat dengan jelas bahwa masih banyak siswa belum siap dalam pembelajaran daring, hanya beberapa siswa yang siap dalam pembelajaran daring, sedangkan sebagian kecil siswa siap dalam pembelajaran daring. Menurut (Ambar et al., 2017) kesiapan dalam proses pembelajaran perlu dipertimbangkan dalam interaksi pembelajaran, mengingat siklus pembelajaran yang disertai dengan kesiapan akan memudahkan siswa untuk memahami dan memahami

materi yang diperkenalkan oleh pengajar dan dapat mendorong siswa untuk memberikan reaksi positif yang akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh

Pada gambar 9 dapat dilihat dengan jelas bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran PJOK tidak maksimal menggunakan sistem daring, sedangkan sisanyasiswa menjawab pembelajaran PJOK efektif dengan menggunakan daring. Menurut (Septian Raibowo & Yahya Eko Nopiyanto, 2020) mengatakan bahwa hambatan yang terjadi dalam pembelajaran daring antara lain 1) kurang tercukupinya sarana dan kerangka kerja pendukung; 2) tidak adanya kemampuan inovasi oleh pendidik; 3) internet yang terbatas.

Pembelajaran PJOK di MIN 5 Lampung Utara dinilai kurang maksimal, sehingga menjadi bahan penilaian bagi siswa dan pengajar. Selama pembelajaran PJOK, siswa tidak aktif melakukan kegiatan di luar rumah. Mereka lebih banyak di rumah menginvestasikan tenaga menyelesaikan tugas, membaca Al-Qur'an dan bermain handphone. Menurut (Pane, 2015) Permainan sederhana yang dapat dijadikan sebagai keputusan dalam menjaga kesehatan adalah jalan santai, aerobatik, berenang, lari, dan bersepeda dan yang dilakukan paling tidak 3 kali setiap minggu. Bagaimanapun, guru harus fokus pada konvensi kesehatan untuk menghindari Corona virus karena kesehatan tetap menjadi yang paling penting selama pandemi ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, Selama pandemi Covid 19 yang melanda dunia, khususnya diindonesia pembelajaran PJOK yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran secara daring guna memutus penyebaran covid 19 dirasa kurang efektif. Pemanfaatan teknologi dan keterbatasan SDM oleh guru dan murid di MIN 5 Lampung Utara menjadi hal yang perlu diperbaiki guna mendukung proses belajar mengajar menjadi efektif. Kendala yang sering dijumpai dalam pembelajaran secara daring seperti Kuota Internet dan aktifitas fisik pembelajaran

PJOK yang terbatas, guru harus fokus pada kesehatan para murid dalam menyelesaikan tugas belajar untuk menghindari Corona virus karena kesehatan tetap menjadi yang paling penting selama pandemi ini. Aplikasi yang digunakan yaitu *google classroom* dan *whatsapp* sebagai tempat untuk mengirimkan materi atau tugas selama pembelajaran secara daring ini masih terkendala kendala melalui hasil tanggapan beberapa jawaban angket yang diberikan kepada siswa. Dengan kendala-kendala yang disebutkan seperti di atas, memang dalam pembelajaran PJOK dirasa kurang efektif. Tingkat pemahaman dan fasilitas yang berbeda menjadi tolak ukur siswa dalam menyelesaikan tugas selama daring ini. Guru memiliki peran yang besar dalam pembelajaran daring ini. Seorang guru harus membuat pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan rekreatif yang dapat mendorong siswa untuk secara sukarela terlibat aktif dalam pembelajaran daring dan merasakan pentingnya dari pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Halik, & Aini, Z. (2020). Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)*, 3(2), 131–141. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1887>
- Alfionita, I. L., Karta, I. W., & Astawa, I. M. S. (2018). Pengaruh Interaksi Guru-Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(11), 41–48.
- Ambar, I., Susantiningrum, & Sutaryadi. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(9), 37–52. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/1356/1451>
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran. *日本教育工学会論文誌*, 8, 101–203. https://www.jstage.jst.go.jp/article/jjet/29/3/29_KJ00004286879/_pdf/-char/ja
- Darmawan, D., & Rismawati. (2020). Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Di Koperasi

- Serba Usaha Mandiri Kasemen, Kota Serang. 5(2), 205–212.*
- Dwi Yulianto, A. S. N. (2021). *DECODE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi. 1(1), 33–42.*
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education, 19, 18–26.*
<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8(3), 465–503.*
an. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8(3), 465–503.
- Hikmatiar, H., Sulisworo, D., & Wahyuni, M. E. (2020). Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Fisika, 8(1).* <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.3019>
- Irawan, A. W., Dwisona, & Lestari, M. (2020). Psychological impacts of students on online learning during the pandemic covid-19. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal), 07(1), 53–60.*
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif, 17(1), 19–33.*
<https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences, 15, 1925–1930.*
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di Sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 1(1), 7–13.* <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7927>
- Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer. *PENDIPA Journal of Science Education, 3(3), 167–173.* <https://doi.org/10.33369/pendipa.3.3.167->

173

- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4(2), 30–36.
- Pane, B. S. (2015). Peranan Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(79), 1–4.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/4646>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10.
<https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Septian Raibowo, & Yahya Eko Nopiyanto. (2020). Proses Belajar Mengajar Pjok Di Masa Pandemi Covid-19. *STAND : Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 112–119. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i2.2774>
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.111>
- Zulaiah, D. (2019). Internet Indosat Ooredoo (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Purwokerto Tahun Akademik. *SKRIPSI*.